

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan yang secara korelatif berkaitan dengan pembelajaran suatu budaya asing, karena pada prinsipnya bahasa merupakan salahsatu bentuk dari kebudayaan.

Dengan berkembangnya pembelajaran bahasa Perancis dari tingkat perguruan tinggi hingga ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK/MA) dewasa ini, maka pembelajarbahasa Perancis dituntut untuk memiliki wawasan kebahasaan dan pengetahuan mengenai kebudayaan Perancis sehingga pembelajar tidak hanya mahir dalam berbahasa Perancis namun juga memiliki wawasan mengenai aspek-aspek kebudayaannya.

Pemahaman terhadap kebudayaan sendiri secara tidak langsung akan membantu pembelajar dalam mempelajari bahasa Perancis. Sebagai contoh, mahasiswa akan mendapatkan kosakata mengenai nama-nama makanan Perancis ketika ia sering ataupun pernah membaca artikel maupun buku mengenai kuliner Perancis. Hal ini akan menunjang mahasiswa jika dilihat dari segi pembendaharaan kosakata, sehingga ia tidak akan kebingungan ketika suatu saat menemukan nama makanan tersebut di dalam sebuah teks, karena tidak jarang nama makanan tidak ditemukan dalam kamus.

Contoh lain, ketika mahasiswa bahasa Perancis sering mendengarkan lagu-lagu berbahasa Perancis. Kegiatan ini secara tidak langsung akan membantu mahasiswa dalam melafalkan sebuah kata dengan baik dan benar, serta tentu saja akan menambah pembendaharan kata, istilah, ataupun ungkapan dalam bahasa Perancis yang tersirat dalam lirik lagu tersebut.

Selain dua contoh di atas, masih banyak contoh lain terkait pemanfaatan pembelajaran kebudayaan yang pada akhirnya akan menunjang mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Perancis.

Bangsa Perancis dikenal sebagai salah satu bangsa di Eropa yang memiliki khazanah budaya yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari perkembangan peradaban dan kebudayaan yang makin maju pada abad ke-16 dengan berevolusinya bahasa Perancis yang dikembangkan oleh *l'Académie française* pada tahun 1635 menjadi bahasa resmi negara Perancis. Kemudian pada masa kejayaan *Louis XIV*, perkembangan kebudayaan Perancis terlihat dengan semakin banyaknya seniman-seniman dan penyair-penyair yang lahir serta dengan dibangunnya Istana *Versailles* dan kreasi *Comedie-Francaise* pada tahun 1680-an yang kemudian menambah kekayaan budaya bangsa Perancis.

Pada tahun 1793, museum *Louvre* pun dibangun sebagai tempat memamerkan barang-barang dengan nilai seni yang tinggi. Dan terus berkembang hingga tahun 1832 ditandai dengan banyaknya bangunan-bangunan yang di rancang dengan gaya arsitektur yang indah dan perspektif seni yang nyata.

Dilansir dalam situs *wikipedia.com*, bangsa Perancis mengalokasikan dana hampir 25 miliar dollar untuk pengembangan kebudayaan di negaranya. Dana

tersebut digunakan untuk pemenuhan material seni, audiovisual, buku-buku, koran serta untuk perawatan serta pengembangan tempat-tempat pertunjukkan kebudayaan.

Sebagaimana dimuat dalam situs ekonomi Pemerintah Prancis (<http://www.economie.gouv.fr>), pengaruh kebudayaan terhadap bangsa Perancis ditinjau dari segi ekonomi pun sangat tinggi karena hampir setiap kegiatan ekonomi bangsa Perancis berkenaan dengan kebudayaan dan seni, salahsatunya dapat kita temukan dalam *headline* surat kabar, industri grafis (dengan pendapatan hampir 16,6 miliar dollar), dilanjutkan dengan aktifitas audiovisual seperti televisi, industri rekaman, film (bisa menghasilkan hingga 11,6 miliar dollar). Pasar seni pun memiliki dampak ekonomis yang tinggi bagi warga Perancis.

Dengan fakta-fakta yang disebutkan di atas, dapat terlihat betapa besarnya dampak kebudayaan terhadap negara Perancis, dan betapa seriusnya perhatian Pemerintah Perancis, *ministre de la Culture*, dalam mengembangkan aspek budaya di negara ini. Hal ini merupakan faktor yang kemudian harus memacu mahasiswa bahasa Perancis untuk juga mempelajari kebudayaan negara tersebut.

Dewasa ini untuk mempelajari kebudayaan asing tidaklah sesulit jaman dahulu. Sumber-sumber pembelajaran budaya sangat mudah ditemukan dan tersebar dimana-mana dengan format yang beragam. Oleh karena itu, dengan kemajuan teknologi belakangan ini, mahasiswa Bahasa Perancis bisa mencari ratusan bahkan ribuan sumber yang relevan dan aktual mengenai budaya Perancis seperti buku, koran, majalah, situs internet, televisi, *electronic book*, dan sebagainya.

Melihat penjelasan di atas, proses mempelajari budaya Perancis saat ini tidak terbatas hanya di ruang kelas. Namun pada kenyataannya, sering kali pembelajar bahasa Perancis, dalam hal ini mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pengetahuan budaya Perancis, sehingga hanya terfokus pada kemampuan berbahasa tanpa dibarengi dengan pengetahuan budaya. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan *culture shock* (ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi budaya asing) sehingga membuat pembelajar bahasa menjadi seseorang yang fasih namun kikuk.

Hal itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan mengukur pengetahuan budaya Perancis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI setelah mereka mempelajari mata kuliah *Civilisation Française* yang merupakan mata kuliah dengan muatan kebudayaan paling banyak. Ketertarikan itu peneliti angkat ke dalam penelitian sehingga menghasilkan sebuah judul skripsi, yaitu :

***Analisis Kemampuan Pengetahuan Budaya Perancis pada Mahasiswa
Pendidikan Bahasa Perancis Universitas Pendidikan Indonesia
Semester IV Tahun Akademik 2010/2011***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, secara lebih operasional masalah tersebut dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah pengetahuan budaya Perancis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester IV tahun akademik 2010/2011?
- 2) Kategori pengetahuan budaya Perancis apa yang paling dikuasai oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester IV tahun akademik 2010/2011?
- 3) Berapa persentase perbandingan antara mahasiswa yang mengetahui dan yang tidak mengetahui budaya Perancis yang terdapat pada soal tes?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan budaya Perancis pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester IV tahun akademik 2010/2011. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui :

- 1) Pengetahuan budaya Perancis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester IV tahun akademik 2010/2011.
- 2) Kategori pengetahuan budaya Perancis yang paling dikuasai oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI semester IV tahun akademik 2010/2011?

- 3) Persentase perbandingan antara mahasiswa yang mengetahui dan yang tidak mengetahui budaya Perancis yang ditanyakan pada soal tes.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan budaya Perancis mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI.
- 2) Bagi dosen, dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai budaya Perancis.
- 3) Bagi mahasiswa, dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan budaya Perancis dalam mempelajari bahasa Perancis.
- 4) Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis FPBS UPI, dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan budaya Perancis mahasiswa semester IV tahun akademik 2010/2011.
- 5) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dan masukan, sehingga dapat diteliti kembali untuk proses pengembangan.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan dipakai untuk berpijak dalam melakukan penelitian (Arikunto, 1998:19).

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini antara lain :

- a. Sumber-sumber informasi mengenai kebudayaan Perancis tersedia di berbagai media dalam jumlah yang tidak sedikit.
- b. Budaya Perancis merupakan salah satu pengetahuan yang harus dimiliki mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis dalam rangka pemahaman antar budaya.

